

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerajinan

Kerajinan adalah suatu karya seni yang proses pembuatannya menggunakan keterampilan tangan manusia. Biasanya hasil dari sebuah kerajinan dapat menghasilkan suatu hiasan cantik, benda dengan sentuhan seni tingkat tinggi dan benda siap pakai.

Menurut Kadjim (2011:10), kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Setelah kita melihat beberapa pengertian kerajinan, bisa mengetahui bahwa bahan produk kerajinan yang dihasilkan itu sangat unik. Kerajinan yang unik karena hasil dari proses pembuatan yang masih manual, yaitu masih menggunakan tangan manusia.

Selain itu, produk kerajinan tangan juga pasti mempunyai harga tinggi, maka dari itu sudah seapututnya sebagai warga negara mampu menciptakan sebuah kerajinan, atau paling setidaknya produk kerajinan asli Indonesia.¹

2.1.1 Kerajinan Tangan

Kerajinan Tangan adalah menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual. Kerajinan tangan yang memiliki kualitas tinggi tentu harganya akan mahal, jika kalian memiliki keterampilan dan berusaha untuk membuat suatu produk mungkin dengan kerajinan yang akan memiliki bisa menjadi suatu usaha yang menjanjikan.

Seperti contoh berikut ini :

¹ http://sanabilastore.com/blog/5_pengertian-kerajinan. di akses Maret 20, 2016, 12:00 WIB.



Gambar 2.1 Rotan

Kerajinan Tangan jika dilihat dari segi bahan dibagi menjadi 2 yaitu :²

- Kerajinan bahan keras.

Contoh kerajinan bahan keras seperti berikut ini :



Gambar 2.2 Coet

- Kerajinan bahan lunak.

Contoh kerajinan bahan lunak seperti berikut ini :

² <http://purbaseni.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-dan-fungsi-kerajinan-tangan> di akses pada 24 December 2015, 12:00 WIB



Gambar 2.3 Kendi

2.2 Langseng



Gambar 2.4 Langseng

Langseng adalah sebuah alat memasak di dapur Tradisional Indonesia berbahan jenis logam berbahan dasar campuran antara tembaga dan almunium karena barang tidak menempel magnet, berbobot, berwarna merah kecoklatan untuk memasak berbagai keperluan pada umumnya dipergunakan untuk mengukus antara lain untuk menanak nasi.³

2.3 Bagian-Bagian Langseng

A. Tutup Langseng

³ id.m.wikipedia.org/wiki/Langseng, di akses 28 Maret 2017, 12:04 WIB



Gambar 2.5 Tutup Langseng

Berfungsi untuk menutup nasi yang sedang dikukus supaya cepat matang.

B. Saringan



Gambar 2.6 Saringan

Langseng alat memasak nasi yang didalamnya terdapat sekat saringan. Untuk menahan beban nasi supaya tidak amblas ke dalam dasar langseng.

C. Pegangan Langseng



Gambar 2.7 Pegangan Lanseng

Pegangan lanseng yang menempel pada pinggiran badan lanseng untuk mengangkat sesudah memasak .

2.4 Profil Sentra Kerajinan Lanseng

Kampung lanseng itulah julukan untuk Kampung Paledang, Desa Cileunyi Kulon, Kabupaten Bandung. Sudah puluhan tahun warga setempat berpeluh keringat memproduksi lanseng. Terbelit modal usaha dan teknologi, pengrajin pun berjatuhan. Meski kondisinya sempoyongan, kini masih tersisa 10 orang yang masih bertahan. Awalnya, tahun 1990, Paledang memiliki 50 pengrajin.

Kampung Paledang sering juga disebut, karena sebagian besar masyarakat di daerah sini, mengais rezekinya dari usaha produksi alat rumah tangga berbahan dasar kaleng. Salah satunya Rusmanawati (57), setiap harinya ia membantu usaha sang Suami, Asep Halim (58), untuk memproduksi lanseng berbagai ukuran.

Menurut Rusmanawati, dalam sehari hari usaha rumahan miliknya mampu memproduksi sebanyak 20 buah lanseng berbagai ukuran. Setiap hari kira-kira 20 buah ada, ukurannya macam-macam mulai dari 2 liter, 4, 7, 8 sampai paling besar 15 liter jelasnya. Pesanan lanseng yang diterima Rusmanawati tak hanya di wilayah Bandung saja, tapi ia juga menerima dari luar Bandung. Bahkan, sering mengirim hasil produksinya ke luar . Biasanya sekali ngirim itu 400 buah, itu kalo ngirim nya ke daerah mulai lokal dan luar Provinsi.⁴

⁴ Mewawancarai Rusmanawati selaku pemiliki Sentra Lanseng, 22 Maret 2017, 11 :53 WIB

Rusmanawati menuturkan untuk membuka usaha seperti ini, memerlukan modal sebesar minimal Rp. 100 juta. Namun, saat ini omset yang didapatkan dari usahanya terbilang cukup besar. Rusmanawati bisa mengantongi sekitar Rp. 50 juta dalam 10 hari, sekali pengiriman. Sekali pengiriman bisa sampai 50 Rp. Juta yang didapat, biasanya pengiriman minimal 10 hari sekali. Persaingan langsung yang cukup berat dengan alat masak modern, tak membuat urung kegigihannya dalam mengembangkan usaha ini. Saingannya sama alat masak nasi modern, tapi tetap usaha ini masih lancar sampai sekarang karena banyak masyarakat yang gak mau pake alat masak nasi modern, sambung Rusmanawati.

Namun kini para pengrajin langsung di Kampung Paledang sedang dihadapkan pada masa yang sulit. Naiknya harga bahan baku seperti aluminium, dan mahalnya ongkos kirim ke berbagai daerah menjadi masalah yang cukup serius. Mereka harus memutar otak demi menjaga kualitas dan nama kampung langsung di mata para konsumennya. Tentu, tanpa menghilangkan apa yang sudah menjadi keunggulan produk mereka. Perhatian pemerintah menjadi sangat penting. Terutama guna menjaga kelangsungan warisan nenek moyang, yang kini kehidupannya terancam punah diterpa perkembangan zaman.⁵

2.5 Cara Pembuatan Langsung

Cara pertama pembuatannya sebenarnya cukup sederhana seperti berikut ini :

1. Pembuatan pola dari mulai pola lingkaran untuk dasar langsung.
2. Pengguntingan pola yang tinggal mengunting mengikuti pola yang telah dibuat sesuai dengan ukurannya.
3. Setelah pola yang sudah di bentuk dasar langsung lalu dibentuk oleh palu dengan cara dipukul secara berputar.
4. Roll badan langsung segi panjang untuk membentuk pinggirin langsung.
5. Pola yang sudah digunting kemudian di cap MJ (Mitra Jaya) sebagai produk langsung .

⁵ <http://radarbandung.id/index.php/detail/4414/pengrajin-langseng-masih-langgeng> 06 Agustus 2016, 04:47 WIB

6. Badan langseng yang sudah di cap lanjut pembentukan badan langseng oleh bambu yang berukuran 2.5 Meter supaya badan langseng membentuk bundar.
7. Lalu sesudah dibentuk dengan bambu setelah itu di rol untuk membuat pinggiran langseng.
8. Dengan menyambung badan langseng yaitu secara dipukul dengan kikir yang disebut diklim.
9. Alumunium yang sudah di bentuk pola sesuai dengan ukurannya untuk membuat saringan didalam langseng.
10. Lalu pembuatan selipan cin-cin untuk menarik saringan .
11. Proses *finishing* menyatukan pegangan pinggiran pada badan langseng setelah itu menggunakan paku agar lebih kuat dan tahan lama.⁶

2.6 Alat-Alat pembuatan Langseng

Digunakan dengan alat-alat seperti :

1. Ponan

⁶ Mewawancari pemilik kerajinan langseng



Gambar 2.8 Ponan

Fungsi alat ponan ini untuk melubangi pembatas saringan langseng.

2. Rol



Gambar 2.9 Rol

Rol fungsi alat ini untuk membentuk garis pinggiran lingkaran pada langseng.

3. Gunting Seng



Gambar 2.10 Gunting Seng

Fungsi Alat ini untuk menggunting aluminium yang sudah dibuat pola sesuai dengan ukuran langseng.

4. Palu Besi



Gambar 2.11 Palu Besi

Fungsi alat ini untuk memukul dasar langseng yang sudah di bentuk pola langseng.

5. Jangka Besi



Gambar 2.12 Jangka Besi

Fungsi alat ini untuk mengukur aluminium supaya terbentuk pola pada langseng.

6. Kikir Besi



Gambar 2.13 Kikir Besi

Alat ini untuk menghaluskan sudut dan pinggiran langseng supaya sejajar pada membuat bidang-bidang sudah dibentuk.

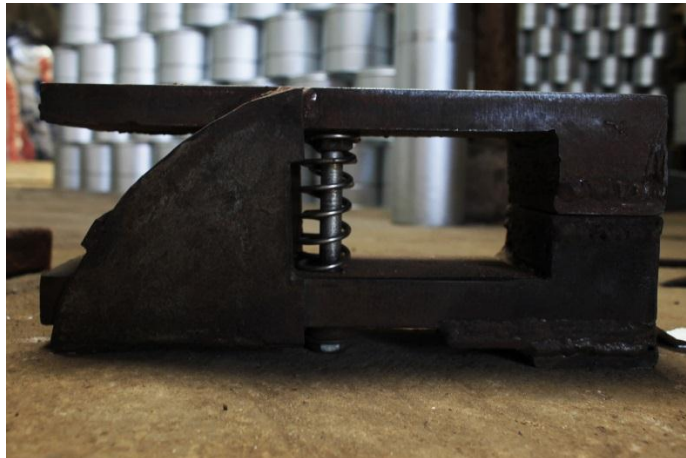
7. Besi Leter U



Gambar 2.14 Besi Leter U

Alat ini digunakan untuk yang meklim pada langseng yang sudah diukur.

8. Mesin Ketok Cap Lebel



Gambar 2.15 Mesin Ketok Cap Lebel

Alat ini untuk menggetok lebel pada langseng.

9. Bambu



Gambar 2.16 Bambu

Bambu ini untuk mengukur pola langseng supaya bulat.

10. Selipan Cin-cin



Gambar 2.17 Selipan cin-cin

Alat ini untuk melubangi cin-cin pertengahan saringan pada langseng.

2.6.1 Manajemen Strategi Pada Produk Langseng

Produksi kerajinan langseng sehingga mampu menggambarkan bisnis yang mereka jalankan. Hal ini nantinya juga sangat dipengaruhi oleh proses pembuatan langseng yang menciptakan berbagai ukuran langseng dan memiliki ciri khas, langseng ini membutuhkan lama proses dalam produksi produk.

Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan yang dapat memenuhi suatu keinginan atau kebutuhan. Produk mempunyai tiga tingkatan. Tingkatan yang paling mendasar adalah Produk inti merupakan layanan pemecahan masalah atau manfaat inti yang diperoleh konsumen jika mereka membeli sebuah produk.

Jika merancang produk, yang pertama sekali harus dilakukan pemasar adalah menetapkan inti dari manfaat yang akan diberikan oleh produk yang bersangkutan kepada para konsumen:⁷

- Produk aktual di sekeliling produk inti. Produk aktual dapat mempunyai lima karakteristik, yaitu tingkat mutu, ciri-ciri (keistimewaan, gaya, nama merek, dan kemasan).
- Suatu produk tambahan atau produk pelengkap di sekeliling produk inti dan produk aktual itu dengan menawarkan layanan dan manfaat tambahan kepada konsumen.

2.6.2 Strategi Harga

Sentra kerajinan langsung menentukan harga yang pas untuk konsumen. Maka harus memiliki strategi harga untuk memasarkan suatu barang atau jasa. Sehingga dalam transaksi jual beli antara produsen dengan konsumen menjadi menarik dan saling menguntungkan. Penentuan harga dipengaruhi oleh kualitas dan merek produk langsung. Dengan dalam penentuan harga harus menyeimbangkan antara kualitas produk dan harga taksiran, sehingga tidak terjadi penipuan harga.

Harga produk dan jasa merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi konsumen maupun produsen. Sebelum melakukan pembelian, konsumen pada umumnya selalu memperhatikan harga produk sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, harga sebagai salah satu alat pengusahaan untuk memengaruhi konsumen. Bagi konsumen harga merupakan salah satu bentuk pengorbanan untuk dapat memenuhi keinginan. Kemampuan suatu produk untuk memenuhi keinginan selanjutnya akan memberikan indikasi kemampuan produk memberikan manfaat pada konsumen.

Ditinjau dari segi produsen, harga merupakan faktor penting dalam hubungannya dengan pendapatan perusahaan. Biaya merupakan lantainya harga (harga terendah) yang dapat ditetapkan perusahaan untuk produknya. Perusahaan tentu ingin menetapkan harga produk yang dapat menutup seluruh biaya produksi, distribusi, dan promosi. Termasuk suatu tingkat laba yang wajar

⁷ Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.e., M.Si., *Manajemen Pemasaran Usaha Kecil* (Lampung : PT. Graha Ilmu 2009), Hal 37.

atas segala upaya serta resiko yang dihadapi. Banyak perusahaan bekerja untuk menjadi produse berbiaya rendah dapat menetapkan harga yang rendah sehingga mengakibatkan penjualan dan laba tinggi.

Kebijakan harga yang ditetapkan juga harus memperhatikan pesaing, karena setiap metode penetapan harga yang mengabaikan pesaing akan memengaruhi penjualan. Harga yang lebih tinggi dari pesaing akan memengaruhi penjualan perusahaan. Namun harga yang lebih rendah juga kemungkinan akan mendapat serangan dari pesaing. Hasil penelitian menunjukkan pada harga produk sejenis (subtitusi) dan harga produk.⁸

2.6.3 Strategi Distribusi

Pemasaran kerajinan langsung yang menyalurkan usaha kecil lemahnya penetrasi pasar dan kurang luasnya jangkauan wilayah pemasaran. Karena itu untuk memajukan usaha kecil yang memiliki daya saing yang kuat. Selain membangun strategi pemasaran yang baik dan tepat sasaran. Pemasaran merupakan upaya mengatur strategi dan cara agar konsumen mau mengeluarkan uang yang mereka miliki untuk menggunakan produk atau jasa yang dimiliki sebuah perusahaan, dalam hal ini usaha kecil dan terjangkau untuk masyarakat menengah ke bawah. Dengan strategi pemasaran yang baik posisi usaha kecil dan menjadi kuat dan patut diperhitungkan dalam kegiatan ekonomi nasional yang akhirnya membawa keuntungan bagi sentra kerajinan langsung tersebut.

Saluran distribusi adalah seperangkat atau sekelompok organisasi yang saling tergantung terlihat dalam proses yang memungkinkan suatu produk tersedia bagi konsumen atau pengguna industrial (kotler, 2003), kelancaran saluran distribusi dan proses pesanan akan berpengaruh pada kepuasan konsumen. Konsumen akan merasa lebih puas bila mereka memperoleh produk yang dibutuhkan dan diinginkan pada saatnya. Jika perusahaan tidak dapat menyediakan produk pada saatnya, mereka akan kecewa memengaruhi posisi produk dalam ingatan konsumen.⁹

2.6.4 Strategi Promosi

Untuk memperkenalkan produk Kerajinan Langsung, tentunya harus mempromosikannya ke masyarakat luas. Strategi marketing yang satu ini dapat dengan mudah dilakukan zaman

⁸ Ibid , hal 39.

⁹ Ibid Hal 44.

kemajuan teknologi seperti sekarang. Bisa dapat memanfaatkan internet sebagai media promosi anda dengan membuat website mengenai sentra kerajinan langsung. Media sosial seperti facebook atau instagram yang bisa memberikan tampilan visual juga bisa masyarakat gunakan agar dapat melihat hasilnya secara langsung.

Di samping itu kerajinan langsung ini juga dapat melakukan promosi melalui media lainnya seperti iklan di tv, radio, atau surat kabar. Strategi promosi adalah perencanaan, implementasi dan pengendalian komunikasi dari satu organisasi kepada para konsumen dan sasaran lain. Agar informasi yang disampaikan mencapai sasaran dengan tepat, maka perusahaan hendaknya merumuskan strategi promosi yang cocok. Menurut Kotler (2003), rumusan promosi sangat dipengaruhi oleh strategi dorong atau strategi tarik, yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan.¹⁰

2.7 Fotografi

Fotografi berasal dari kata dalam bahasa Yunani, yaitu *Photos* yang berarti cahaya dan *Graphos* yang berarti melukis, artinya fotografi adalah kegiatan melukis dengan cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat. Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminositas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan.¹¹

2.7.1 Manfaat Pencahayaan dalam Fotografi

Dalam dunia fotografi ada beberapa dasar pencahayaan yang harus diperhatikan :

- Cahaya Alami

¹⁰ Ibid Hal 45-46.

¹¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Fotografi> diakses 26 Maret 2017, 13:09 WIB

Cahaya alami dalam fotografi memiliki nuansa spektrum warna yang dapat dihasilkan. dapat di ibaratkan sebagai cahaya matahari ternyata tidak sekonsisten yang kita kira. Dapat dicontohkan pada siang hari, bagian biru dari spektrum warna lebih dominan, menghasilkan cahaya yang dingin ‘cool’ dan hasil fotonya cahaya terang yang menghasilkan gambar yang terang dan tajam.

- **Cahaya Buatan**

Cahaya buatan dalam fotografi memiliki efek pencahayaan tergantung pada jenis sumber dan cahaya yang digunakan oleh fotografer. cahaya ini menghasilkan kesan yang hangat dan kekuningan dan dapat dicontohkan oleh lampu neon yang menyebar yang agak kehijauan.

- **Cahaya Langsung (Direct Light)**

Cahaya langsung diartikan sebagai cahaya yang langsung mengenai subjek dari satu dapat dicontohkan sebagai cahaya matahari.

- **Cahaya Menyebar (Diffuse Light)**

Cahaya menyebar diartikan sebagai cahaya yang menyebar ke berbagai arah dapat dicontohkan pencahayaan neon yang salah satu contoh cahaya difus dalam fotografi.¹²

2.7.2 Penerapan Komposisi Dalam Pemotretan

Dalam pengemasan sebuah foto agar terkesan dinamis dan menimbulkan keserasian perlu sebuah pemahaman tentang kaidah – kaidah tentang komposisi. Yang antara lain:

- **Rule of Thieds**

Pada aturan umum fotografi, bidang foto sebenarnya dibagi menjadi 9 bagian yang sama. Sepertiga bagian adalah teknik dimana kita menempatkan objek pada sepertiga bagian bidang foto. Hal ini sangat berbeda dengan yang umum dilakukan dimana kita selalu menempatkan objek di tengah-tengah bidang foto.

¹² <https://sites.google.com/site/edufotografi/home/cahaya-dalam-fotografi/cahaya-terbentuknya-sebuah-citra-gambar/1-cahaya-light#TOC-Dasar-Pencahayaan-dalam-Fotografi>, diakses 20 April 2017, 15.00 WIB

- **Sudut Pemotretan (*Angle of View*)**

Salah satu unsur yang membangun sebuah komposisi foto adalah sudut pengambilan objek. Sudut pengambilan objek ini sangat ditentukan oleh tujuan pemotretan. Maka dari itu jika kita mendapatkan satu moment dan ingin mendapatkan hasil yang terbaik, jangan pernah takut untuk memotret dari berbagai sudut pandang. Mulailah dari yang standar (sejajar dengan objek), kemudian cobalah dengan berbagai sudut pandang dari atas, bawah, samping sampai kepada sudut yang ekstrim.

- **Horizontal dan vertikal**

Proporsi persegi panjang pada *view vender* pada kamera memungkinkan kita untuk memotret dengan menggunakan format *landscape* (horizontal) maupun *portrait* (vertikal). Format pengambilan gambar dapat menimbulkan efek berbeda pada komposisi akhir.

- **Dimensi**

Meskipun foto bercerita, yang artinya semua terekam diatas satu bidang. Namun, sebenarnya foto dapat dibuat terkesan memiliki kedalaman, seolah-olah dimensi ketiga. Unsur utama membentuk dimensi adalah jarak, Dimensi dapat terbentuk apabila adanya jarak, jika kita menampilkan suatu obyek dalam suatu dimensi maka akan terbentuk jarak dalam setiap elemennya. Untuk membuat suatu dimensi diperlukan adanya permainan ruang tajam, permainan gelap terang dan garis.

- **Sudut Pengambilan Gambar (*Camera Angle*)**

Dalam fotografi agar foto yang kita hasilkan memiliki nilai dan terkesan indah harus diperhatikan mengenai masalah penggunaan sudut pengambilan gambar yang baik.

- ***Bird Eye***

Sudut pengambilan gambar ini, posisi objek dibawah / lebih rendah dari kita berdiri. Biasanya sudut pengambilan gambar ini digunakan untuk menunjukkan apa yang sedang dilakukan objek (HI), elemen apa saja yang ada disekitar objek, dan pemberian kesan perbandingan antara *overview* (keseluruhan)lingkungan dengan *POI (Point Of Interest)*.

- ***High Angle***

Pandangan tinggi. artinya, pemotret berada pada posisi yang lebih tinggi dari objek foto.

- ***Eye Level***

Sudut pengambilan gambar yang dimana objek dan kamera sejajar / sama seperti mata memandang. Biasanya digunakan untuk menghasilkan kesan menyeluruh dan merata terhadap *background* sebuah objek, menonjolkan sisi ekspresif dari sebuah objek (HI), dan biasanya sudut pemotretan ini juga dimaksudkan untuk memposisikan kamera sejajar.

- ***Low Angle***

Pemotretan dilakukan dari bawah. Sudut pemotretan yang dimana objek lebih tinggi dari posisi kamera. Sudut pengambilan gambar ini digunakan untuk memotret arsitektur sebuah bangunan agar terkesan kokoh, megah dan menjulang. Namun, tidak menutup kemungkinan dapat pula digunakan untuk pemotretan model agar terkesan elegan dan anggun.

- ***Frog Eye***

Sudut penglihatan sebatas mata katak. Pada posisi ini kamera berada di dasar bawah, hampir sejajar dengan tanah dan tidak dihadapkan ke atas.¹³

2.8 Sejarah Fotografi Jurnalistik

¹³ <https://fotografiyuda.wordpress.com/seputar-fotografi/komposisi-dasar-dan-sudut-pengambilan-gambar-camera-angle/> diakses 7 Juni 2017 pukul 11:20 WIB.

Foto jurnalistik sebagai produk jurnalistik memang tak setua jurnalistik tulis. Ia berakar dari fotografi dokumenter setelah teknik perekaman gambar secara realis ditemukan. Embrio foto jurnalistik muncul pertama kali pada Senin 16 April 1877, saat surat kabar harian *The Daily Graphic* di New York memuat gambar yang berisi berita kebakaran hotel dan salon. Terbitan tersebut menjadi tonggak awal adanya foto jurnalistik pada media cetak yang saat itu hanya berupa sketsa. Sifat alami manusia rupanya tertarik pada gambar. Grafis pada surat kabar menjadi daya tarik pembaca, bahkan ketika era visual belum di mulai. Saat sajian foto secara banal hanya bisa dinikmati lewat produk percetakan, perkembangan foto jurnalistik bergantung pada kemajuan teknologi mesin cetak.

Dengan kelas foto jurnalistiknya, antara menjadi katalis lahirnya jurnalis foto muda. Lewat jalur pendidikan, mereka mengembangkan minat dan wawasan jurnalistik. Kini sering lompatan teknologi yang canggih, foto jurnalistik pun mengalami kemajuan yang pesat. Peralatan fotografi yang ringan memungkinkan jurnalis foto menjangkau tempat-tempat sulit dan jauh. Kamera dan lensa yang cepat memungkinkan jurnalis foto memotret aksi dan rentetan kejadian dengan sekejap. Alat pencahayaan tambahan berupa *flash* yang pintar juga membuat foto menjadi lebih sempurna, bahkan dilorong-lorong gelap. Era digital juga mengubah budaya foto jurnalistik dan jurnalis foto. Foto jurnalistik lebih mudah diproduksi, dikirim, disiarkan, dan dikonsumsi pembaca.

Dengan teknologi tranmisi foto melalui internet, foto jurnalistik bisa segera diterima oleh redaktur foto media cetak yang berlangganan, sesaat setelah kejadian berlangsung di belahan bumi lain. Foto jurnalistik di Indonesia semakin maju karena masyarakat fotografi di tanah air peka terhadap tren foto dunia. Banyak pameran, kompetisi, dan pelatihan-pelatihan foto diakan, komunitas-komunitas fotografi juga bermunculan dan tumbuh, di Surabaya muncul komunitas yang turut memajukan foto jurnalistik bernama Matanesia. Di Medan terdapat komunitas Mata Kamera yang digiatkan oleh jurnalis yang meiliki minat komunitas jurnalisme warga. Kota-kota besar lain juga memiliki komunitas yang terus berkembang. Komunitas yang dibangun dengan semangat untuk maju.

Foto jurnalistik menjadi sebuah aliran foto yang diperbincangkan dan diulas oleh para pehiatnya secara terus-menerus. Kemajuan foto jurnalistik di tanah air juga ditandai dengan semakin seiringnya jurnalis-jurnalis foto Indonesia menjuarai kontes foto jurnalistik bergengsi tingkat Internasional.

2.8.1 Fotografi Jurnalistik

Tugas utama jurnalistik foto adalah menyajikan berita visual. Sebagai media di AS menyebutkan dengan istilah *news photographer*, jurnalis foto (*photo journalist*) adalah mereka yang menjalankan kerja jurnalistik menggunakan kamera, yang mengeban misi menyampaikan informasi sesingkat mungkin kepada pembaca.

Jurnalis foto berhubungan dengan orang banyak, untuk itu kemampuan komunikasi interpersonal yang mahir sangat diperlukan. Esensi foto jurnalistik adalah menceritakan kondisi manusia, maka jurnalis foto harus selalu merasa nyaman dengan orang sekelilingnya, bahkan ketika berada di tempat norma kultural dan bahasa menjadi penghalang. Ia menghabiskan waktu dan energi demi gambar. Untuk memperdalam cerita dalam fotonya, terkadang ia masuk ke dalam kawasan berbahaya. Butuh waktu yang panjang untuk mengamati subjek foto, membrol tentang hidup, menunggu momen yang tepat untuk memotret, dan merangkumnya menjadi sebuah cerita.¹⁴

Sering kali orang mendefinisikan bahwa suatu foto yang sudah dimuat di sebuah surat kabar adalah foto jurnalistik meskipun hanya selebar pas foto seseorang dalam berita kehilangan. Padahal, ada beberapa unsur yang harus dimiliki oleh sebuah foto agar bisa disebut foto jurnalistik. Sesusai dengan apa yang didefinisikan oleh Wijaya (2011:10) yang dimaksud foto jurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca tertentu, dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin. Definisi ini menjelaskan bahwa ada pesan tertentu yang terdapat dalam foto tersebut sehingga layak untuk disiarkan kepada masyarakat. Sedangkan Kobre (1999:viii) mengatakan bahwa :

Foto jurnalistik merupakan laporan yang mempergunakan kamera untuk menghasilkan bentuk bisual. Seorang jurnalistik foto hendaklah mampu menggabungkan antara keahlian membuat laporan inbestigasi dan membedakanya dengan penulis *feature*. Dengan demikian, Kobre menegaskan bahwa foto jurnalistik adalah pelaporan visual yang menginterpretasikan berita lebih baik dibanding tulisan. Secara umum, foto jurnalistik merupakan gambar yang

¹⁴ Taufan Wijaya, *Foto Jurnalistik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), Hal 103.

dihasilkan lewat proses fotografi untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, cerita suatu peristiwa yang menarik bagi publik dan disebarluaskan lewat media massa.¹⁵

2.8.2 Fotografi Story

Foto tunggal (single) yang disertai caption adalah kesatuan foto jurnalistik yang selalu kita jumpai di surat kabar. Selain foto tunggal, ada bentuk penyampaian foto jurnalistik berupa foto cerita (*Photo Story/Picture Story*) yang lebih memunculkan keutuhan cerita dan detail. Jurnalis foto harus mahfum untuk foto *single* yang mewakili sebuah cerita sendirian, dan pada waktu yang sama melihat rentetan imaji yang memungkinkan untuk dijadikan foto cerita.

Foto cerita di surat kabar bisa berupa foto beruntun empat foto atau lebih suatu adegan yang sama dan bersifat *hard news*. Bentuk kedua berupa susunan foto dengan pendekatan *feature* yang sama sekali berbeda antara foto satu dan lainnya, namun tetap berada dalam satu konteks. Jenis foto cerita yang kedua ini biasanya memiliki kedalaman dan membutuhkan waktu penggarapan yang lebih lama serta memuat rangkaian teks yang lebih panjang. Jurnalis foto memperoleh kepuasan lebih besar saat menyelesaikan sebuah foto cerita karena intensitas *personal touch* lebih tinggi pada karya ini.

Foto cerita yang ideal terdiri 7-12 foto. Foto cerita bukanlah kumpulan foto-foto terbaik dari satu rangkaian cerita. Foto yang secara fotografis kurang baik tapi mampu membangun keutuhan cerita lebih penting dari pada sekedar foto bagus. Pilihlah foto-foto secukupnya. Hindari pengulangan foto yang memiliki kesamaan yang hanya memakan banyak ruang. Karena bagian kosong pada halaman sejatinya adalah satu kesatuan penyajian foto cerita.¹⁶

2.8.3 Caption

Hal terpenting dari fotografi jurnalistik adalah nilai-nilai kejujuran yang selalu didasarkan pada fakta obyektif semata. Untuk membuat keterangan foto lebih lengkap yang memuat semua informasi cerita dalam foto. Caption yang lengkap disertai dengan kelengkapan data 5W + 1H yaitu :

- *WHAT* (APA)

¹⁵ Rita Gani Ratni Rizki Kusumalestari, *Jurnalistik Foto* (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, september 2013), Hal

¹⁶ Taufan Wijaya, *Foto Jurnalistik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), Hal 75-78.

What yang dalam Bahasa Inggris ini jika di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia memiliki arti apa. Hal ini merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam suatu permasalahan. Maksudnya dari apa tersebut sendiri itu misalnya kita sedang dalam suatu keadaan yang tidak kita ketahui kejelasannya, tentunya kita akan mulai mempertanyakan sesuatu seputar pertanyaan tentang apa, ‘apa yang terjadi’, ‘apa yang harus saya lakukan’, ‘apakah dampak dari kejadian ini’, dan lain sebagainya.

- **WHO (SIAPA)**

Dalam Bahasa Indonesia kata *who* memiliki arti siapa. Hal ini juga merupakan satu unsur yang harus ada pada suatu permasalahan. Maksud dari *who* itu sendiri adalah suatu kejelasan yang menjelaskan tentang seseorang yang menjadi pelakunya, baik itu pelaku utama maupun pelaku sampingan. Hal ini dapat digunakan pada kondisi apapun itu, dan tidak melulu harus berkaitan dengan seseorang, bahkan bisa saja *who* yang dimaksud itu adalah suatu lembaga atau perusahaan. Jadi, intinya *who* itu adalah digunakan untuk menanyakan subjek.

- **WHY (KENAPA)**

Why merupakan kata Bahasa Inggris yang artinya adalah kenapa. Kata yang satu ini digunakan untuk mengetahui suatu informasi pada sebuah peristiwa yang berkaitan dengan alasan terjadinya suatu kejadian. Hal ini juga merupakan unsur penting dalam suatu peristiwa atau kejadian.

- **WHEN (KAPAN)**

When dalam Bahasa Indonesia memiliki arti kapan ini juga merupakan salah satu unsur yang penting dan harus ada dalam suatu permasalahan. Kata ini biasa digunakan untuk mencari tahu informasi tentang waktu. Seperti kapan kejadian itu terjadi, kapan dimulainya, kapan selesainya, dan lain sebagainya.

- **WHERE (DIMANA)**

Where dalam Bahasa Indonesia berarti dimana kata ini juga merupakan suatu unsur dalam sebuah permasalahan yang tentunya harus diketahui. Kata ini digunakan untuk menanyakan keberadaan suatu kejadian, biasanya berkaitan dengan tempat.

- **HOW (BAGAIMANA)**

How merupakan kata dalam Bahasa Inggris yang dalam Bahasa Indonesia memiliki arti bagaimana. Kata ini merupakan unsur yang penting untuk menunjang kelengkap suatu informasi mengenai sebuah peristiwa.⁶

Kata ini digunakan untuk mengetahui tentang proses dan penjelasan mengenai sebuah kejadian.⁶

Unsur-unsur foto tersebut untuk menampilkan gambar-gambar yang tanpa membaca keterangan atau resensi yang ada sudah dapat bercerita atau bisa dikatakan berdiri sendiri titik.¹⁷

2.8.4 Etika Foto Jurnalistik

Berprofesi sebagai fotografer (terutama jurnalis foto di media massa) untuk membatasi dirinya dari berbagai tindak kecurangan, baik sisi kecurangan dalam pengambil foto (benturan antara profesionalisme dengan hati nurani) maupun pengeditan foto. Dalam kaitannya dengan kegiatan fotografi, etika dapat didefinisikan sebagai peraturan baik dan buruknya tingkah laku fotografer dalam melakukan tugasnya, baik dengan dirinya sendiri, birokrasi, masyarakat, maupun dengan lingkungannya, terutama batasan yang ditentukan oleh norma, nilai moral, dan hati nurani.

Sebagai sebuah profesi, dalam melaksanakan tugasnya jurnalis foto tidak bisa lepas dari aturan yang memandunya. Ini sesuai dengan apa yang terkandung dalam makna profesi. Profesi mengandung arti suatu pekerjaan dengan keahlian khusus yang menuntut adanya :¹⁸

- Pengetahuan yang luas dan tanggung jawab
- Pengabdian untuk kepentingan orang banyak
- Organisasi atau asosiasi profesi
- Pengakuan dari masyarakat
- Mempunyai kode etik (sobur, 2001 : 81)

¹⁷ Taufan Wijaya, *Foto Jurnalistik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), Hal 56-57, 13:37 WIB

¹⁸ Rita Gani Ratni Rizki Kusumalestari, *Jurnalistik Foto* (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, september 2013), Hal 158.

Tegaknya kebebasan pers, masyarakat foto jurnalistik yang profesional mandiri dan independen, serta terpenuhinya hak masyarakat untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi visual yang interaktif dan benar, disertai kenyataan adanya pluralisme dalam masyarakat yang kritis, maka jurnalis Indonesia senantiasa aktif untuk mengambil peran pemberitaan visual sebagai tanggung jawab sosial dan berfungsi menyuarakan kebenaran visual yang punya integritas dan bisa dipercaya.

2.8.5 Jenis Foto Jurnalistik

Fotografi jurnalistik mempunyai beberapa bagian untuk membedakan antara jenis foto jurnalistik, diantaranya yaitu:

1. Foto Berita (*Spot News*) yaitu foto dibuat dari peristiwa tidak terduga yang diambil oleh fotografer langsung dilokasi kejadian.
2. Berita Umum (*General News*) yaitu foto peristiwa yang terjadwal, rutin, dan biasa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sebuah instansi pemerintah, institusi pendidikan atau BUMN sering kali menjadi objek yang layak diberitakan di surat kabar.
3. Manusia Dalam Berita (*people in the news*) yaitu kategori ini merupakan foto tentang orang atau masyarakat dalam suatu berita.
4. Kehidupan Sehari-hari (*Daily life*) yaitu foto tentang yang menggambarkan segala aktifitas manusia yang mampu menggugah perasaan dalam kesehariannya.
5. Potret (*Portrait*) yaitu foto yang menampilkan wajah seseorang secara close up, mementingkan karakter dari objek yang difoto.
6. Olahraga (*Sport Action*) yaitu dari peristiwa olahraga, menampilkan gerakan ekspresi atlet dan hal lain yang menyangkut olahraga.
7. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (*Science and Technology*) yaitu foto yang diambil dari peristiwa yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
8. Seni dan Budaya (*Art dan culture*) yaitu foto yang dibuat dari peristiwa seni dan budaya.
9. Lingkungan Sosial (*Social and Environment*) yaitu foto tentang kehidupan sosial masyarakat sosial masyarakat dan lingkungan hidupnya.¹⁹

¹⁹ Ibid hal 63.

2.8.6 Karakteristik Foto Jurnalistik

Secara sederhana, karakter foto jurnalistik sudah melihat dari nilai berita yang ditampilkannya di media massa. Terdapat berbagai versi mengenai karakteristik sebuah foto jurnalistik. Frank P. Hoy dalam bukunya *photo journalism the visual approach* (dalam Mirza, 2004 : 5) menjelaskan beberapa hal yang termasuk dalam karakteristik sebuah foto jurnalistik, yaitu :

1. foto jurnalistik adalah komunikasi melalui foto (*communication photography*). Komunikasi yang dilakukan akan mengekspresikan pandangan jurnalis foto terhadap suatu objek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi pribadi.
2. Medium foto jurnalistik adalah media cetak koran atau majalah, dan media kabel atau satelit juga internet seperti kantor berita (*wire services*).
3. Kegiatan foto jurnalistik adalah kegiatan melaporkan berita.
4. Foto jurnalistik adalah perpaduan dari foto dan teks foto.
5. Foto jurnalistik mengacu pada manusia, manusia adalah subjek sekaligus pembaca foto jurnalistik.
6. Foto jurnalistik adalah komunikasi dengan orang banyak (*mass audiences*). Karena itu, pesan yang disampaikan harus singkat dan harus segera diterima orang yang beraneka ragam.
7. Foto jurnalistik merupakan hasil kerja editor foto.
8. Tujuan foto jurnalistik adalah memenuhi kebutuhan mutlak penyampaian informasi kepada sesama, sesuai amendemen kebebasan berbicara dan kebebasan pers.

Mengacu pada beberapa hal tersebut, sebuah foto jurnalistik bukan sekedar foto yang dipotret oleh siapa saja pada peristiwa apa saja. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan

sehingga bisa disebut sebagai foto jurnalistik. Terutama pada unsur perpenduan foto dengan teks (keterangan foto) dan permuatannya di media massa.²⁰

2.8.7 Lensa Fotografer Jurnalistik

Lensa merupakan bagian kamera yang tidak kalah pentingnya dengan tubuh kamera. Sebagai penangkap cahaya dalam proses fotografi, lensa sangat memengaruhi hasil akhir foto yang diinginkan oleh seorang fotografer. Oleh karena itu, seorang jurnalis foto harus memahami sifat dan jenis lensa.

Menurut ukuran panjang fokusnya, lensa dibagi menjadi tiga : lensa normal, lensa tele, dan lensa sudut lebar (*wide*). Lensa normal adalah lensa yang sudut pandangnya serupa mata kita. Jarak antara lensa dengan film normal (50 mm). Lensa tele adalah lensa yang jarak fokusnya lebih besar dari 50 mm. Lensa sudut lebar adalah lensa yang jarak fokusnya lebih kecil dari normal. Ketiga lensa tersebut tidak jarang disebut sebagai lensa *fix* atau lensa tunggal/*prime lens*, yakni lensa yang memiliki pembesaran gambar dan sudut pandang yang tetap, tidak diubah-ubah. Sementara itu, gabungan dari ketiga lensa disebut lensa *zoom* (*zoom lens*) atau disebut juga lensa vario. Lensa vario adalah lensa yang memiliki pembesaran gambar dan sudut pandang yang dapat diubah-ubah tanpa harus mengganti lensa terlebih dahulu.

Selain lensa-lensa yang telah disebutkan, ada pula beberapa lensa yang memiliki kekhususan. Lensa-lensa ini digunakan khusus untuk menghasilkan gambar tertentu. Lensa-lensa khusus yang sering digunakan adalah lensa makro dan lensa *fish eye* atau mata ikan. Berikut ini adalah gambar beberapa lensa yang banyak digunakan oleh fotografer.²¹

²⁰ Ibid hal 48.

²¹ Ibid hal 18.



Gambar 2.19 Lensa Normal

Lensa Normal adalah lensa dengan daya tangkap sesuai dengan pandangan mata manusia, bersudut pandang 45° . Lensa ini cocok untuk memotret dokumentasi, benda yang tidak terlalu kecil, pemandangan, pemotretan, *out door* ataupun *in door*. Bila memotret manusia pada jarak dekat, akan menimbulkan distorsi perspektif, yaitu terjadi penyimpangan dari bentuk yang sebenarnya.



Gambar 2.20 Lensa Sudut Lebar (wide)

lensa sudut lebar memiliki jarak fokus kurang dari 50 mm. Lensa ini memiliki sudut meluaskan pandangan dengan menjauhkan objek, ruang tajam yang dalam, dan terjadi distorsi (garis vertikal melengkung, perspektif menjadi longgar). Kelebihan lain dari lensa jenis ini adalah mampu menghasilkan fokus dengan *depth of field* (ruang tajam) yang sangat luas. Oleh karena itu, lensa sudut lebar sangat tepat digunakan untuk memotret panorama dan orang *lensa wide* tidak sesering lensa tele atau lensa normal.



Gambar 2.21 Lensa Tele

Lensa tele memiliki kemampuan mendekatkan pandangan sehingga dapat memotret objek yang sangat jauh atau hal-hal yang menimbulkan bahaya seperti memotret binatang buas, dan kebakaran. Pemakaian lensa tele menimbulkan distorsi prespektif, yaitu benda-benda yang letaknya berjauhan seakan-akan berhempitan. Lensa tele juga menyebabkan ruang tajam menjadi pendek dan mengurangi sudut pandang. Beratnya lensa membutuhkan sandaran untuk menyangga kamera agar tidak berguncang (*camera shake*). Jarak fokus yang lazim digunakan : 75 mm, 105 mm, 200 mm, 300 mm, 1000 mm.



Gambar 2.22 Lensa Mata Ikan (*fish eye*)

Jenis lain dari lensa sudut lebar adalah lensa mata ikan atau (*fish eye*) . lensa ini memiliki kemampuan memotret objek secara luas dan menyeluruh. Memiliki sudut pandang 180° atau lebih. *Focal length*-nya 8-10 mm, 11-15 mm, atau 18